

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok sosial adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang selalu mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompoknya. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain di sekelilingnya. Untuk memenuhi naluri manusia ini, maka setiap melakukan proses keterlibatannya dengan orang lain dan lingkungannya, proses ini dinamakan dengan adaptasi (Yustika, Budhie dan Arie, 2017).

Salah satu bagian dari kelompok sosial adalah komunitas. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki keterikatan yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, banyak” (Cholil, 2015).

Masa remaja adalah masa-masa seseorang akan menemukan hal-hal baru dalam hidupnya. Di masa-masa ini seseorang akan mulai mempelajari dunia kedewasaan dan pencarian jati diri. Namun, saat masa-masa remaja inilah seseorang dapat dengan mudahnya terbawa oleh arus yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Secara sosiologis, remaja umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah

terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi jiwa yang labil, remaja akan lebih mudah mengikuti keadaan sesuai dengan kehidupan yang terjadi di dalam lingkungannya (Wulandari, 2019).

Dari sudut pandang psikologi, para remaja dipandang sebagai individu-individu dengan karakteristik tingkah laku dan pribadi tertentu yang khas. Perilaku pribadi remaja merupakan refleksi dari proses perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada masa remaja, di samping karena pengaruh faktor di lingkungan sekitarnya. Pola-pola perilaku remaja berbeda dengan pola perilaku pada anak-anak dan juga orang dewasa. Dengan demikian, para remaja hendaknya di pandang sebagai remaja dalam segala karakteristiknya karena bukan lagi anak-anak dan juga bukan orang dewasa.

Masa remaja merupakan masa transisi dan kelanjutan dari masa kanak-kanak dalam menuju tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai kedewasaan. Ini berarti kemajuan perkembangan yang dicapai dalam masa remaja merupakan bekal keberhasilan di masa dewasa. Sebagai suatu proses transisi, masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan dalam aspek-aspek fisik, mental, intelektual, dan sosial. Dari sudut pandang psikologi, para remaja dipandang sebagai individu-individu dengan karakteristik tingkah laku dan pribadi tertentu yang khas. Perilaku pribadi remaja merupakan refleksi dari proses perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada masa remaja. Pada usia remaja, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap remaja. Karena pada masa ini, kehidupan remaja berkembang ke dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Maka lingkungan sosial yang baik sangat penting karena memiliki pengaruh besar bagi tumbuh kembang remaja (Wulandari, 2019).

Smart With Islam (SWI) merupakan salah satu komunitas remaja yang berada di Kecamatan Rancah. Komunitas ini merupakan komunitas remaja Islam yang berkonsentrasi dalam membentuk kepribadian remaja yang baik sesuai Islam. Komunitas

ini dibentuk akibat dari kekhawatiran akan kondisi remaja yang semakin hari semakin tidak jelas. Para remaja yang seakan tidak memiliki arah dan tujuan hidup. Komunitas ini didirikan dengan memiliki maksud untuk mengembalikan jati diri para remaja sebagai seorang muslim dan menjadi wadah serta lingkungan yang baik bagi mereka. Karena, siapa pun yang berusaha berubah untuk menjadi lebih baik, jika tidak didukung dengan lingkungan yang memadai dan mendukung arah perubahan tersebut, tentulah akan menjadi suatu hal yang cukup sulit. Perlu yang namanya kebersamaan, karena domba yang memisahkan diri dari rombongan pun akan lebih mudah diterkam serigala. Di Kecamatan Rancah, komunitas ini cukup eksis di kalangan para remaja karena menjadi salah satu sarana serta wadah untuk menghimpun para remaja yang ingin berhijrah ataupun dalam kata lain yaitu para remaja yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik sesuai dengan

tuntunan Islam. Walaupun tidak semua remaja yang masuk dalam komunitas ini akan langsung berubah secara drastis dan memiliki kepribadian islami secara utuh, karena setiap orang mempunyai tahapan yang berbeda-beda. Ada beberapa remaja yang sudah ikut di komunitas SWI tapi memang belum memiliki kepribadian islami. Ilmu-ilmu yang diberikan masih pada sebatas pengetahuan, belum sampai pada pelaksanaan.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji lebih jauh mengenai komunitas Smart With Islam yang sudah dirincikan dengan mengangkat penelitian tentang **“Peran Komunitas Smart With Islam (SWI) Dalam Menumbuhkan Remaja Berkepribadian Islami Melalui Literasi Kajian Islam Di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis”**.

B. Rumusan Masalah

Manusia dilahirkan dengan naluri untuk berkelompok termasuk di dalamnya adalah remaja. Para remaja biasanya membentuk atau bergabung ke dalam suatu kelompok teman

sebaya atau komunitas yang dirasa mempunyai keterikatan sama, baik dari segi hal hobi, kepentingan, tujuan, ataupun maksud lainnya. Dalam hal ini berarti komunitas memiliki peran yang sangat luar biasa penting sebagai lingkungan sosial yang memiliki dampak serta pengaruh bagi kehidupan para remaja. Smart With Islam (SWI) merupakan salah satu komunitas remaja yang berada di Kecamatan Rancah yang mana komunitas ini berkonsentrasi dalam membentuk kepribadian remaja yang baik sesuai dengan Islam.

Dari rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan wilayah kajian dan terbentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Wilayah Kajian

Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh penulis terkait dengan Lembaga Pendidikan Islam.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana keadaan kepribadian remaja di Kecamatan Rancah?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas SWI?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunitas SWI dalam menjalankan perannya menumbuhkan remaja berkepribadian Islami di Kecamatan Rancah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Maka sesuai dengan pertanyaan penelitian yang akan dikaji, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan dan kondisi remaja di Kecamatan Rancah
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan komunitas SWI

3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunitas SWI dalam menjalankan perannya menumbuhkan remaja berkepribadian islami di Kecamatan Rancah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang peran dan langkah yang tepat dalam menumbuhkan kepribadian Islam dalam diri remaja di Kecamatan Rancah. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi komunitas daerah di luar Kecamatan Rancah yang juga memiliki tujuan sama dalam komunitasnya, untuk sebuah gambaran dan acuan dalam menambah pengetahuan dalam menjalankan komunitasnya sehingga mampu menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah dan memperluas keilmuan, juga diharapkan bermanfaat bagi lembaga yang diteliti untuk terus meningkatkan perannya dalam menumbuhkan kepribadian Islami dalam diri remaja khususnya di Kecamatan Rancah.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat

memiliki maksud kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya di dasari oleh beberapa hal yaitu (Cholil, 2015):

- a. Lokalitas
- b. *Sentiment community*.

Menurut Mac Iver, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah (Soerjono , 2014):

- a. Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.

- b. Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

- c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

2. Komunitas Smart With Islam (SWI)

Komunitas Smart With Islam adalah salah satu komunitas yang berada di Kecamatan Rancah. Terbentuk pada tahun 2016 yang dipelopori oleh beberapa

remaja. Alasan dari komunitas ini dibentuk adalah akibat dari rasa khawatir terhadap pergaulan remaja yang semakin hari semakin terlihat kurang baik dan tidak sesuai dengan nilai luhur bangsa Indonesia dan juga aturan Islam. Jadi, komunitas SWI ini merupakan salah satu komunitas yang perhatiannya berfokus pada remaja. Tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas ini adalah mengembalikan kehidupan remaja pada jalur yang benar dan seharusnya sesuai dengan aturan Islam, menjadikan mereka memiliki kepribadian Islami yang memang kepribadian ini harus dimiliki oleh setiap muslim. Komunitas ini juga merupakan sebuah sarana dan wadah bagi para remaja yang ingin berhijrah.

3. Pengertian Kepribadian Islami

Kepribadian sebenarnya adalah perwujudan dari pola pikir (yakni bagaimana cara ia berpikir) dan pola tingkah laku (bagaimana ia bertingkah laku). Pola pikir seseorang ditunjukkan dengan sikap, pandangan atau pemikiran yang ada pada dirinya dalam menyikapi berbagai pandangan pemikiran tertentu. Sedangkan pola tingkah laku adalah perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya (kebutuhan biologis maupun nalurinya). Hasilnya adalah pola pikir dan pola tingkah laku inilah yang menentukan corak kepribadian seseorang (Iskandar A. B., 2015). Menurut pandangan dari Fathi Yakin Kepribadian Islami adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud intelektual Islam adalah aktifitas berpikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam-ruaya, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islam adalah aktifitas berpikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum, atau aktifitas berpikir dengan melakukan interpretasi terhadap

segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam (Yakin, 2005)

Kepribadian Islami merupakan suatu kepribadian yang terbentuk dari dua aspek, yaitu aspek intelektual Islam dan aspek spiritual Islam. Maksud dari intelektual Islam adalah aktivitas berpikir, menganalisis dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan Islam, serta berdasarkan landasan teori yang integral tentang alam, manusia dan kehidupan. Intelektual Islam ini berpijak pada keimanan terhadap adanya Allah swt. segala hal gaib lainnya. Kemudian, yang dimaksud dengan spiritual Islam adalah kualitas spiritual yang bisa mengendalikan serta mengarahkan naluri manusia sesuai dengan hukum Allah swt. Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu kepribadian Islami adalah aktivitas berpikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus maupun perilaku umum. Atau dapat diartikan sebagai aktivitas berpikir dengan melakukan (Iskandar A. B., 2015)

4. Program Kegiatan Komunitas Smart With Islam (SWI)

Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas SWI pada kondisi normal biasanya berupa kajian-kajian yang berisi motivasi untuk para remaja agar lebih taat dan mengajak para remaja untuk berubah menjadi lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. SWI juga suka bekerja sama dan mengisi kegiatan di Ikatan Remaja Masjid (IREMA) pada setiap masjid-masjid yang memang memiliki keanggotaan IREMA juga dengan sekolah-sekolah. Untuk kegiatan kajian terdiri dari kajian mingguan dan bulanan dan biasanya dilaksanakan pada hari Minggu yang bertempat di masjid agung Kecamatan Rancah.

Sejak kondisi pandemi, SWI melakukan kegiatan kajian secara online lewat *youtube* dan grup *whatsapp*. Agenda mingguan dilaksanakan pada hari Rabu malam

dan Sabtu malam. Kegiatan yang dilaksanakan pada Rabu malam memiliki agenda yang berbeda-beda. Dari mulai mengkaji kitab ta'limul muta'alim, mengkaji buku SWI, dan juga ceramah. Sedangkan kajian Sabtu malam diisi dengan diskusi seputar hal-hal yang berkaitan dengan kondisi remaja masa kini dan Islam.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2006). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2010). Dalam hal ini tidak ada campur tangan penulis dalam mempengaruhi data. Penulis hanya mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menguji data kemudian dituangkan penelitian ini.

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivitas (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, isu, kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya. Penelitian mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema

tertentu dari data (Emzir, 2013). Dari data yang terkumpul maka akan memudahkan penulis untuk mengetahui bagaimana peran komunitas SWI dalam menumbuhkan remaja berkepribadian Islami.

b. Sumber Data

Ada pun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber berupa kata-kata yang diperoleh dari serangkaian kegiatan seperti dari wawancara dengan para informan dan observasi meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, referensi-referensi dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2013).

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan bagaimana peran komunitas Smart With Islam dalam menumbuhkan kepribadian Islam dikalangan remaja. Hal-hal apa saja yang dilakukan komunitas Smart With Islami dalam usahanya menumbuhkan kepribadian Islami dalam diri para remaja.

d. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota internal dari komunitas yang diteliti ataupun pengurus, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, remaja dan guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah

komunitas Smart With Islam bagaimana peran yang dilakukannya dalam usaha menumbuhkan kepribadian Islami dikalangan para remaja khususnya di Kecamatan Rancah.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi Partisipatif

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi partisipatif adalah kegiatan observasi yang dalam pelaksanaannya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang menjadi sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Teknik ini dilakukan agar memperoleh data yang banyak, lengkap, tajam, dan akurat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018).

b. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data yang menjadi fokus penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai hal yang menjadi fokus penelitian, baik berupa dokumen tertulis, catatan resmi, ataupun sejenisnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang di dapatkan dari lapangan tentu semakin hari akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini, diharapkan mampu memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion and Verification)

Terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

Verifikasi digunakan saat peneliti berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif. Cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil

yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai (Sugiyono, 2018).

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan serta mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Fatmawati yang berjudul, "*Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Bagi Remaja*". Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meneliti terkait dengan menumbuhkan kepribadian Islami di kalangan para remaja. Perbedaannya sangat jelas, yaitu terletak pada tempat dan lokasi. Tempat dan lokasi penelitian pada jurnal tersebut terletak di Tampan, Pekanbaru sedangkan tempat dan lokasi peneliti terletak di Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis. Permasalahan penelitiannya juga berbeda, yaitu peneliti fokus pada permasalahan peran komunitas SWI terhadap kepribadian islami remaja, sedangkan permasalahan di jurnal adalah tentang bagaimana peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja. Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja, sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan komunitas SWI untuk merubah kepribadian remaja menjadi remaja berkepribadian islami.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurbaya mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul, *“Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Kel, Banyorang Kec. Tompobulu, Kab, Bantaeng”*. Sebenarnya persamaan antara penelitian di atas dan juga penulis hanya sedikit, yaitu karena sama-sama meneliti hal yang berkaitan dengan kepribadian islami ataupun kepribadian seorang muslim. Perbedaannya, yaitu dari objek yang diteliti, dimana penelitian di atas objeknya adalah keluarga, sedangkan objek yang menjadi penelitian penulis adalah komunitas SWI. Dilihat dari masalah yang diambil juga cukup berbeda, di sini penelitian di atas mengambil permasalahan tentang bagaimana pendidikan keluarga dalam membentuk kepribadian muslim, sedangkan permasalahan penelitian yang penulis ambil adalah mengenai peran komunitas SWI dalam menumbuhkan kepribadian muslim bagi remaja.
3. Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khotimah mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang berjudul, *“Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di MTs Surya Buana Malang”*. Persamaan antara penelitian di atas dan juga penulis adalah mencakup tentang kepribadian seorang muslim. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas lebih pada siswa MTs, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mencakup remaja di suatu Kecamatan. Tujuannya juga memiliki perbedaan, salah satu tujuan penelitian di atas adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana Malang sedangkan tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui keadaan remaja di Kecamatan Rancah dan bagaimana peran dari komunitas SWI.